


# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang



Industri yang berskala kecil, sedang, dan besar merupakan salah satu tiang penopang perekonomian negara. Dari beberapa skala industri yang ada, industri yang paling sesuai dengan kondisi bangsa yang sedang berkembang ialah industri yang memerlukan modal sedikit dan mampu menyerap tenaga kerja banyak, yaitu industri kecil atau yang sering disebut UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah juga. Peranan UMKM dirasakan begitu penting karena sektor ini tidak hanya sebagai sumber mata pencarian, tetapi juga menyediakan lapangan kerja langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan relatif rendah.

Gambaran tentang kondisi UMKM di Indonesia berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008-2010 terdapat sekitar 40 juta pelaku usaha di Indonesia yang terdiri dari 39 juta pelaku usaha mikro, 640 ribu pelaku unit usaha kecil, 70 ribu pelaku usaha menengah dan 11 ribu pelaku usaha besar. Dengan demikian jelas bahwa usaha mikro merupakan pelaku utama usaha dominan di Indonesia. Seperti telah diungkapkan di atas UMKM membuka kesempatan kerja sehingga membantu daerah bersangkutan mengatasi pengangguran. Pengalaman Indonesia selama ini menunjukkan bahwa UMKM dan usaha mikro menyediakan 97 persen kesempatan kerja (Putra, 2007).

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja atau modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar, dan kesulitan dalam pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antarlokasi atau antarwilayah, antarsentra, antarsektor atau antarsubsektor atau jenis kegiatan, dan antarunit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama (Tambunan, 2012).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 jumlah perusahaan tiga terbesar yaitu sub sektor industri makanan dan minuman mencapai 23,30% dari seluruh jenis perusahaan, diikuti sub sektor industri pakaian jadi sebesar 11,07%, dan terakhir sub sektor industri furnitur dan industri manufaktur lainnya sebesar 9,38%. Dengan banyaknya perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman maka UMKM yang dipilih dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak dalam industri makanan dan minuman.

UMKM Dakak-Dakak B.A adalah salah satu industri yang bergerak dalam bidang makanan. UMKM ini memproduksi dakak-dakak sebagai produk utamanya yang juga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh. UMKM Dakak-Dakak B.A termasuk ke dalam usaha mikro kecil dan menengah, dimana memiliki penghasilan maksimal Rp.300.000.000. Selama ini UMKM Dakak-Dakak B.A belum mempunyai sistem pengukuran kinerja secara komprehensif. Kinerja UMKM dilihat hanya berdasarkan pada aspek finansial saja, yaitu rugi atau laba setiap bulannya. Sementara perkembangan dunia usaha yang makin kompetitif dan laju persaingan dalam dunia usaha mengakibatkan perlunya suatu alat manajemen strategik dalam mengukur kinerjanya dan untuk itu perlu dilakukan pengukuran kinerja secara komprehensif pada UMKM baik secara finansial maupun non finansial.

Pengukuran kinerja memerlukan alat ukur yang tepat. Menurut Mulyadi (2001) pengukuran kinerja dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pengukuran. Tahap persiapan atas penentuan bagian yang akan diukur, penetapan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja, dan pengukuran kinerja yang sesungguhnya. Sedangkan tahap pengukuran terdiri atas pembandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan kinerja yang diinginkan. Sistem pengukuran kinerja yang efektif adalah sistem pengukuran yang dapat memudahkan manajemen untuk melaksanakan proses pengendalian dan memberikan motivasi kepada manajemen untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Manfaat sistem pengukuran kinerja adalah (Mulyadi dan Setyawan, 1999) adalah :

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggannya dan membuat seluruh personil terlibat dalam upaya pemberi kepuasan kepada pelanggan.
2. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata-rantai pelanggan dan pemasok internal.
3. Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut.
4. Membuat suatu tujuan strategi yang masanya masih kabur menjadi lebih kongkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran perusahaan.

Pengukuran kinerja tersebut sangat bermamfaat bagi UMKM karena dapat memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemennya, memberikan arah untuk mencapai target yang telah ditetapkan, dan untuk memonitoring dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja perusahaan (Tika,2006). Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengukur kinerja UMKM Dakak-Dakak B.A secara komprehensif. Sehingga dapat dibuat usulan perbaikan untuk meningkatkan kinerja dari UMKM tersebut.

## 1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan dari penelitian tugas akhir ini adalah “Bagaimana kinerja UMKM Dakak-Dakak B.A serta usulan perbaikan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada masa yang akan datang?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

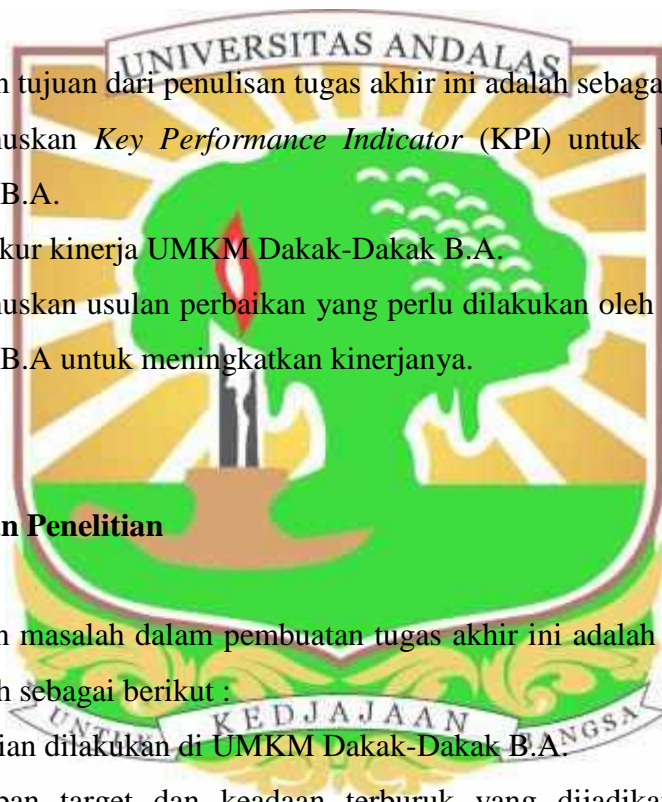
Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan *Key Performance Indicator* (KPI) untuk UMKM Dakak-Dakak B.A.
2. Mengukur kinerja UMKM Dakak-Dakak B.A.
3. Merumuskan usulan perbaikan yang perlu dilakukan oleh UMKM Dakak-Dakak B.A untuk meningkatkan kinerjanya.

## 1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam pembuatan tugas akhir ini adalah penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di UMKM Dakak-Dakak B.A.
2. Penetapan target dan keadaan terburuk yang dijadikan acuan dalam pengukuran kinerja ditentukan berdasarkan *judgement* subyektif dari pimpinan UMKM.





## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori-teori dan metode yang akan digunakan dalam tugas akhir ini untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, yang terdiri dari teori tentang UMKM, pengertian dan metode pengukuran kinerja, dan AHP.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan langkah-langkah penelitian dalam pembuatan tugas akhir secara sistematis, yang terdiri dari studi pendahuluan dan studi literatur, pemilihan metode penelitian, perumusan *key performance indicator* (KPI), pengumpulan data, pengukuran kinerja perusahaan, analisis dan penutup. Metodologi penelitian ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan terstruktur dengan baik.

### BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan data-data yang telah dikumpulkan serta pengolahan data tersebut untuk memperoleh hasil dari penilaian kinerja yang telah dilakukan pada UMKM.

### BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan analisis dari hasil yang telah didapatkan dalam penilaian kinerja UMKM.

### BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya